

## IBM BATIK KENDAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PRODUK BATIK KENDAL

Oktaviani Adhi Suciptaningsih, Intan Rahmawati, Eka Sari Setianingsih  
Universitas PGRI Semarang  
Email: [osuciptaningsih@yahoo.co.id](mailto:osuciptaningsih@yahoo.co.id)

### *Abstract*

*Community service activities of science and technology program for batik artisans in Kendal is implemented in the form of training and mentoring. This activity facilitates them to improve the creativity of batik motif from Kendal and training and mentoring techniques of batik coloring. The method used in this activity is a method of empowerment through lectures, discussion, and practice. Evaluation is done to determine the extent to which the effectiveness and efficiency of this activity. Participants follow each phase of activity enthusiastically. The result of these service activity is improving knowledge and skills regarding the development of batik artisans' creativity to design motif and to color using the environment-based technique.*

**Keywords:** *Batik of Kendal, Quality, Product*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Ipteks bagi Masyarakat perajin batik Kendal ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini memberikan pengembangan kreatifitas motif batik Kendal dan pelatihan serta pendampingan teknik pewarnaan batik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pemberdayaan melalui ceramah, tanya jawab, dan praktik. Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan efesiensi kegiatan ini dilakukan evaluasi. Peserta mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan antusias. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan perajin batik mengenai pengembangan kreatifitas design motif batik berbasis lingkungan sekitar dan teknik pewarnaan berbasis lingkungan sekitar.

**Kata kunci:** Batik Kendal, Kualitas, Product

### **A. PENDAHULUAN**

Batik berasal dari bahasa Jawa "amba" yang berarti menulis dan "titik". Kata batik merujuk pada kain dengan corak

yang dihasilkan oleh bahan "malam" (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), atau dalam Bahasa Inggrisnya "*wax-*



*resistdyeing*" (Dwiyanto & Nugrahani, 2002). Batik pada hakekatnya merupakan karya seni yang banyak memanfaatkan unsur menggambar ornamen pada kain dengan proses tutup celup. Seni lukis batik atau menyungging pada kain dengan melampaui proses tutup celup menggunakan malam sebagai penutup dan celup

menggunakan pewarna cair (Kompasiana.com). *Homeindustry* batik di Kendal berkembang dengan pesat. Setiap daerah di Kabupaten Kendal memiliki motif dan teknik pewarnaan masing-masing. Berikut merupakan beberapa perajin batik di Kabupaten Kendal.

Tabel 1.1. Perajin Batik Kendal

No	Nama	Pemilik	Alamat	No Telepon
1.	Batik Linggo	Zachroni	Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kendal	085 6 170 017
2.	Batik H. Syafii	Hj. Sariyati	Pungkuran Depan Mushola Meriam RT 02 RW 03 Kutoharjo Kaliwungu	085 290 203 626 081 390 539 444
3.	Batik Tulis Puspo Kanthil	Asmiati	Jl. Notomudigdo Kp. Kayon 32 RT 02 RW 01 Pegulon Kendal	085 229 705 735
4.	Batik Tulis Priyanti	Priyanti	Jl. Pangeran Djuminah Desa Darupono RT 03 RW 02 Kaliwungu Selatan	083 861 847 823
5.	Batik Sekarwangi	Tanti	Jl. Raya Cepiring No. 183 RT 07 RW 01 Cepiring Kendal	081 225 036 861
6.	Batik Witro	Edy Purwanto	Jl. Gunung Mas 101 Sambongsari Weleri Kendal <a href="http://batikwitroemas.blogspot.com">http://batikwitroemas.blogspot.com</a>	(0294) 644311, 642358
7.	Batik Jambe Kusuma	Kelompok Jambe Kusuma	Desa Jambearum RT 06 RW 04 Patebon Kendal Facebook: Batik Jambe Kusuma Email: <a href="mailto:Jambe_kusuma@yahoo.com">Jambe_kusuma@yahoo.com</a>	081 228 163 231
8.	Batik Al Asy'ari	Hj. Khoiriyah	Kp. Pesantren RT 02 RW 05 Krajan Kulon Kaliwungu	081 901 108 804

**IBM BATIK KENDAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
KUALITAS PRODUK BATIK KENDAL**

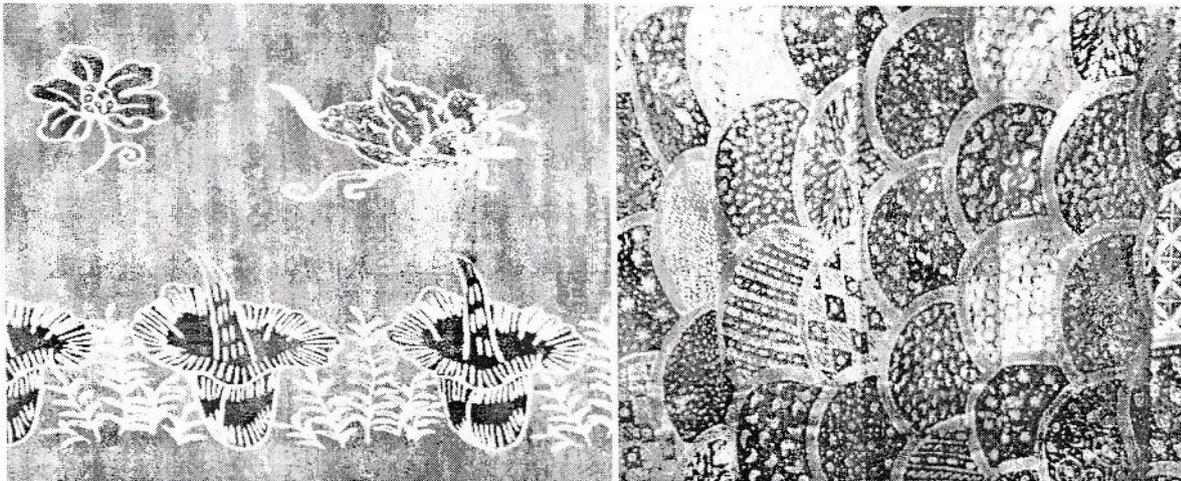
Oktaviani Adhi Suciptaningsih, Intan Rahmawati dan Eka Sari Setianingsih

---

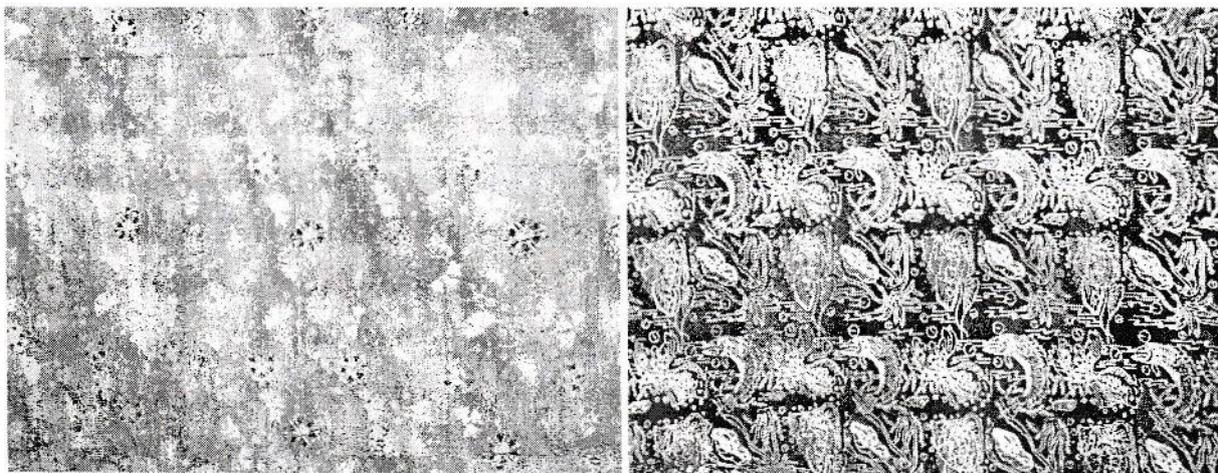
9.	Batik Lathifah	Susanto	Jl. Soekarno-Hatta RT 01 RW 01 Karangsari Kendal	085 324 342 794
10.	Batik Tulis Suryo	Sumiyati	Jambi Arum RT 06 RW 04 Patebon Kendal	-
11.	Batik Nur	Nur Khamid	-	089 668 493 003
12.	Batik Puspo Kencono	Titik Rokhayati	Jl. Sawah Jati No. 04 Gg. Anggrek RT 02 RW 04 Krajan Kulon Kaliwungu	081 390 725 763
13.	Batik Tulis SH	S. Hidayah	Jl. Stasiun No. 17 Tegorejo Pegandon Kendal	081 904 426 897
14.	Batik Tulis Langgeng	Sugeng Priyadi Oetomo	Jl. Waluyo Gg. Ameng-amengan No. 18 Pegulon Kendal	083-838 432 19
15.	Batik Gardenia	Idah	Komplek Pasar Kendal Blok C No. 4-5	081 390 990 111
16.	Batik Tulis Kirana	Kirman	Markisa Raya II Kebondalem Timur Kendal	081 901 795 316
17.	Batik Damara	Wiwik Jumi S	Perum Griya Prajamukti Blok B 15 Langenharjo Kendal	085 641 089 799
18.	Batik Shuniyya		Jl. Gunung Mas No 8 RT 02 RW 02 Penaruban Weleri Kendal	081 741 013 70
19.	Batik Umais	-	Kendal	085 640 948 360
20.	Batik Virgananda	-	Brangsong	081 325 414 967
21.	Batik Ratujagadan	-	Kendal	081 901 795 316
22.	Batik Naomi	-	Weleri	081 575 373 727

---

Berikut merupakan beberapa motif batik Kendal.



Gambar 1. Motif Suweg dan Sekar Jagad



Gambar 2. Motif Lung dan Ikan laut

Permasalahan yang dihadapi perajin batik Kendal secara umum adalah sebagian besar perajin batik berasal dari kalangan ibu rumah tangga dengan pengetahuan dan pendidikan yang terbatas, maka perajin batik kesulitan dalam mengembangkan motif batik dan teknik pewarnaan agar hasilnya

lebih maksimal, sehingga dapat mendatangkan nilai ekonomis yang tinggi.

— Berdasarkan hal di atas maka diperlukan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup kelompok pengrajin batik yang efektif dan efisien. Hal pertama yang bisa dilakukan adalah

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang pengembangan motif batik Kendal dan teknik pewarnaan. Kemudian yang tidak kalah penting adalah pendampingan, untuk itu diperlukan “**IbM Batik Kendal**”.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam IbM ini.

### **1. Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kreativitas Motif dan Teknik Pewarnaan Batik Kendal.**

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan kreativitas perajin batik Kendal dalam mendesain motif batik berdasarkan potensi di sekitarnya. Motif batik berdasarkan potensi sekitar diangkat menjadi sumber ide utama agar masyarakat umum mengenal potensi masyarakat Kendal secara spesifik per wilayah. Sehingga setiap motif batik yang diciptakan dapat dijadikan identitas masyarakat yang bersangkutan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

---

Hari/ Tanggal	: Sabtu, 30 Agustus 2016
Tempat	: Sanggar Workshop dan Pelatihan Batik Linggo di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kendal
Peserta	: 10 orang perajin batik Kendal
Pemateri	: Bapak Zachroni (Pengusaha Batik)
Materi	: Pengembangan Kreativitas Motif dan Teknik Pewarnaan Batik Kendal Berbasis Potensi Sekitar.
Hasil	: Meningkatnya kreativitas design motif perajin batik Kendal yang berbasis pada potensi sekitar.

---

### **2. Pelatihan dan Pendampingan Teknik Pewarnaan Batik Kendal.**

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan teknik pewarnaan batik Kendal yang efektif dan efisien. Baik

dengan menggunakan warna alam maupun warna sintesis dengan menggunakan berbagai tanaman yang ada di sekitar lingkungan perajin. Adapun pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.



---

Hari/ Tanggal	: Minggu, 1 Februari 2016
Tempat	: Workshop Sanggar dan Pelatihan Batik Linggo di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kendal
Peserta	: 10 perajin batik Kendal
Pemateri	: Bapak Suryanto (Pengusaha Batik Gumelem Banjarnegara)
Materi	: Pengembangan Teknik Pewarnaan Batik Kendal berbasis Potensi Sekitar
Hasil	: Meningkatnya pengetahuan mengenai teknik pewarnaan batik Kendal yang berbasis pada potensi sekitar.

---

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Kendal sudah ada sekitar tahun 1900-an, tepatnya di tahun 1921. Awal mulanya terdapat kurang lebih 7 perajin batik di daerah Kaliwungu. Beberapa perajin batik tersebut adalah H. Syafii, H. Suradi dan Sarbini. Tetapi karena pada saat itu Kolonial Belanda khawatir kumpulan perajin batik yang ada di Kaliwungu dapat menjadi alat propaganda perjuangan kemerdekaan Indonesia pada saat itu, maka beberapa diantaranya dibubarkan bahkan perajinnya ada yang ditangkap. Hanya satu yang masih bertahan sampai saat ini, yakni batik H. Syafii.

Kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan pada saat itu membuat perkembangan batik di Kaliwungu menjadi menurun. Meskipun demikian secara sembunyi-sembunyi banyak perajin batik dari Pekalongan belajar membatik di Kaliwungu, sehingga tidak salah apabila

pada saat ini banyak dijumpai kesamaan motif antara batik Kaliwungu dan Pekalongan.

Saat ini batik Kendal sudah berkembang pesat, terutama di daerah Kaliwungu, Patebon, Weleri, Sukorejo, Boja dan beberapa tempat lain di Kabupaten Kendal (seperti yang terdapat dalam tabel kependudukan Kabupaten Kendal tahun 2014 di atas). Hal ini dikarenakan upaya keras Pemerintah Kabupaten Kendal untuk menghidupkan kembali kerajinan batik khas Kendal, diantaranya melalui pelatihan-pelatihan batik oleh Disperindag.

Pesatnya perkembangan usaha batik di Kabupaten Kendal juga dibarengi dengan perkembangan motif batiknya. Setiap sentra batik di Kendal memiliki motif dan corak tersendiri yang menjadi ciri khas masing-masing. Dan akhirnya menjadi identitas masyarakat yang bersangkutan.

Pada awal mula perkembangan batik Kendal berupa batik tulis dan batik cap, pewarnaan masih menggunakan warna alam (warna soga), dan motif yang dikembangkan masih sederhana mengikuti pakem yang sudah ada. Karakteristik batik Kendal pada masa ini banyak dipengaruhi oleh batik Yogyakarta dan batik Solo.

Tahun 2000 perkembangan motif batik masih dipengaruhi oleh pakem lama dengan sedikit modifikasi. Batik yang dikembangkan masih berupa batik tulis dan batik cap. Teknik pewarnaan menggunakan warna alam dan warna sintesis.

Pada tahun 2011 perkembangan batik Kendal mulai menggeliat, terlebih lagi ketika Pemerintah Kabupaten Kendal melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengadakan berbagai pelatihan tentang batik, Dinas Koperasi mengadakan dan mengikutsertakan perajin batik dalam berbagai pameran di berbagai tempat, sehingga membuat industri batik

rumahan Kendal semakin dikenal. Batik yang dikembangkan berupa batik tulis, batik cap dan batik lukis. Teknik pewarnaan menggunakan warna alam dan sintesis.

Pada tahun 2015 batik Kendal tampil dalam bentuk batik tulis, batik cap dan batik lukis yang beragam. Penggunaan warna-warna yang mencolok seperti merah, biru, hijau dan lain sebagainya membuat batik Kendal semakin diminati oleh konsumen. Terlebih lagi ragam motif yang khas mewakili daerah di Kabupaten Kendal. Setiap motif tersebut dijadikan identitas masyarakat yang bersangkutan.

Dalam mengembangkan motif batik Kendal terdapat beberapa kendala yang dialami oleh perajin batik maupun pemerintah.

No	Komponen	Perajin Batik	Pemerintah
1.	Teknik	Perajin masih banyak yang belum menguasai dasar-dasar teknik membatik yang benar, kebanyakan masih mencontoh teknik yang sudah ada tanpa ada banyak inovasi	Pemerintah sudah berupaya untuk menyelenggarakan berbagai macam pelatihan tentang teknik membatik yang kreatif tetapi banyak perajin batik yang belum mengembangkan kreatifitasnya

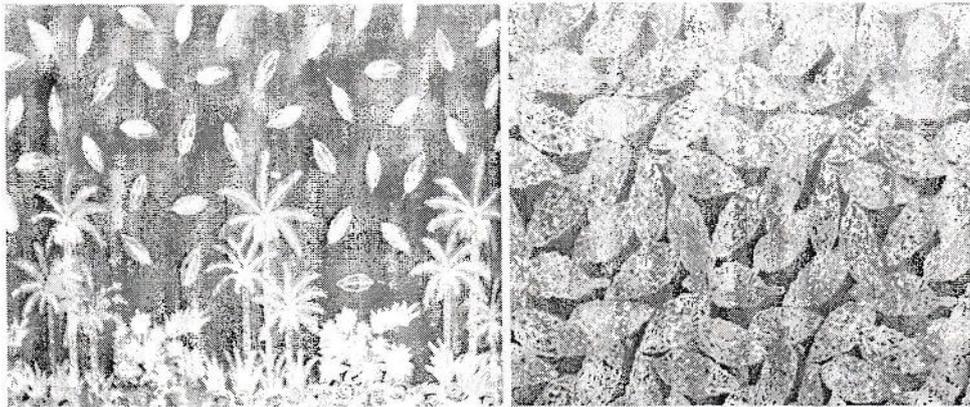
2.	Ragam	Hanya beberapa perajin batik yang sudah mengembangkan ragam motif batiknya, beberapa diantaranya sudah berani mempublikasikan bahwa motif batiknya merupakan identitas masyarakatnya. Selebihnya masih belum percaya diri bahwa motif yang dibuat diminati konsumen	Pemerintah menghimpun data tentang ragam motif batik yang dibuat oleh perajin batik tetapi kesulitannya untuk mendapatkan hak cipta
3.	Kreatifitas	Kreatifitas masih rendah	Kesulitan dalam mengembangkan kreatifitas perajin batik Kendal
4.	Hak Cipta	Belum ada yang memiliki hak cipta, karena kesadaran tentang pentingnya hak cipta rendah, ketidaktahuan pengajuan hak cipta, biaya pengajuan hak cipta yang membebani	Pemerintah berupaya mensosialisasikan tetapi belum berhasil

Sesuai dengan target dan luaran yang telah ditetapkan, hasil dari serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah meningkatnya kreatifitas design motif perajin batik Kendal yang berbasis

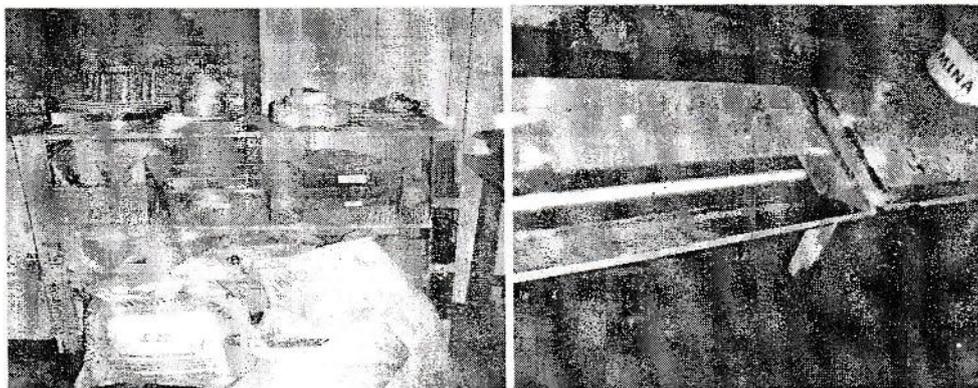
pada potensi sekitar dan meningkatnya pengetahuan mengenai teknik pewarnaan batik Kendal yang berbasis pada potensi sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut.



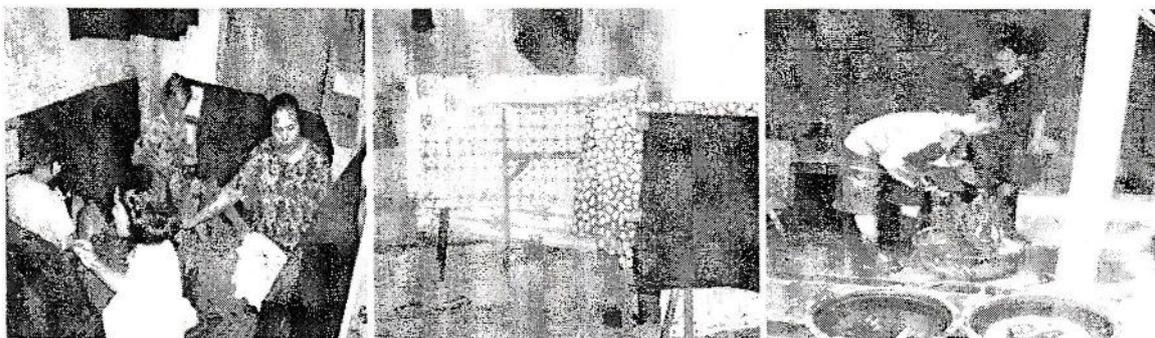
Gambar 3. Batik dengan pewarna alam dan pewarna sintetis



Gambar 4. Motif Jambe Kusuma dan Motif Daun Kendal



Gambar 5. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk teknik pewarnaan sintesis



Gambar 6. Pelatihan dan pendampingan, batik setengah jadi, praktek teknik pewarnaan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat serangkaian proses yang telah dilalui oleh perajin batik Kendal dalam kegiatan IBM. Perajin batik Kendal membuat

beberapa macam batik. Menurut teknik pembuatannya batik dibedakan menjadi tiga.

1. Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik



menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan.

2. Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari.
3. Batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih.

Hasil pelatihan dan pendampingan dalam hal pewarnaan batik secara alami berbasis lingkungan sekitar menunjukkan bahwa ternyata banyak sekali bahan-bahan yang dapat digunakan dalam bahan pewarnaan batik. Bahan pewarna alami batik biasanya dibuat dari bahan ekstrak tumbuh-tumbuhan, mulai dari akar, batang, kulit, daun, bunga maupun buahnya. Dari masing-masing bahan tersebut mampu menghasilkan warna yang beragam meski tidak selengkap jika menggunakan zat pewarna batik sintesis. Berikut merupakan bahan alami tersebut.

1. Teh (*Camelia sinensis*), daun teh selain dapat dimanfaatkan untuk membuat minuman, bagian daun yang sudah tua bisa dimanfaatkan untuk zat pewarna alami batik. Bagian daun teh ini jika diolah akan dapat menghasilkan warna coklat pada kain yang dibatik.
2. Alpukat (*Persea*), tanaman berbiji tunggal ini selain dapat menghasilkan buah yang banyak vitaminnya juga dapat menghasilkan bahan alami batik. Daunnya yang cukup banyak dan mudah didapatkan ini bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan warna hijau kecoklatan pada batik.
3. Jati (*Tectona Grandis L*), Pohon Jati merupakan salah satu tanama keras yang kayunya bisa menjadi bahan terbaik pembuatan mebel ataupun bahan bangunan rumah. Pohon Jati hingga saat ini masih sangat mudah ditemukan di desa-desa maupun di hutan. Daunnya yang lebar dan rimbun saat musim hujan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami batik. Daun Jati yang masih muda biasanya memiliki warna hijau kecoklatan, daun muda inilah yang dapat digunakan sebagai pewarna alami batik yang menghasilkan warna merah kecoklatan.
4. Indigo/tarum (*Indigofera tinctoria*), tanaman Tarum merupakan salah satu tanaman perdu yang ada di sekitar kita. Daun maupun ranting dari tanaman ini

dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna batik yang menghasilkan warna biru.

5. Mangga (*Mangifera Indica Lina*), pohon mangga selain dapat dimanfaatkan buahnya untuk dimakan, bagian kulit kayu pohon ini bisa digunakan untuk bahan dasar membuat pewarna batik. Kulit kayu dan daun pohon mangga jika diolah bisa menghasilkan warna hijau pada batik alami.
6. Pace/Mengkudu (*Morinda citrifolia*), tanaman mengkudu hingga saat ini masih mudah dijumpai dan ditemukan karena tanaman ini merupakan tanaman obat yang bisa menyembuhkan beberapa penyakit. Jika ingin membuat pewarna batik alami, akar pohon mengkudu dapat dimanfaatkan dan diolah untuk menghasilkan warna merah.
7. Andong (*Cardyline Futilosa Backer*), andong merupakan jenis tanaman yang biasanya ditanam di halaman rumah sebagai tanaman hias. Tanaman ini berasal Asia Timur dan hidup di dataran rendah hingga ketinggian 1.900 m di atas permukaan laut. Andong termasuk tanaman perdu tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 2-4 m. Daun andong merupakan daun tunggal dengan warna hijau atau merah kecoklatan, dari daun inilah yang dapat menghasilkan warna hijau ketika diolah menjadi bahan alami batik.
8. Kelapa (*Cocos nucifera*), pohon kelapa merupakan salah satu pohon yang seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia, baik dari akar, batang, buah, daun, kulit kayu dan lain sebagainya. Untuk pembuatan bahan batik alami, kulit luar (sabut/serabut) buah kelapa bisa dijadikan bahan pewarna. Warna yang dihasilkan adalah krem kecoklatan.
9. Putri Malu (*Mimosa Pudica*), tanaman putrid malu dapat dijumpai dimanapun, mulai di pinggir jalan, semak-semak belukat ataupun di kebun. Ciri khas tanaman Putri malu adalah ketika daunnya disentuh maka ia akan menutup. Bunga dan daun putri malu dapat digunakan sebagai pewarna alami batik yang menghasilkan warna kuning kehijau-hijauan.
10. Tingi (*Ceriops condolleana*), jambal (*Pelthopherum pterocarpum*) dan tegeran (*Cudrania javanensis*), merupakan tiga jenis tumbuhan yang dapat dicampur menjadi satu dari kulit dan kayunya sehingga menghasilkan warna sofa pada kain batik.

11. Secang (*Caesalpinia Sapapan Lin*), tanaman secang selain dapat digunakan sebagai minuman kesehatan, jenis tanaman keras ini dapat diambil bagian kulit kayunya untuk menghasilkan warna merah pada pembuatan pewarna batik alami. Warna merah adalah hasil oksidasi, setelah sebelumnya dalam pencelupan berwarna kuning.
12. Kunyit (*Curcuma domestica val*) merupakan salah satu tanaman obat dan bumbu kuliner yang juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna batik. Bagian tanaman yang diambil adalah rimpang dan umbi akarnya yang dapat menghasilkan warna kuning.
13. Bawang Merah (*Allium ascalonicium L*), selain bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masak, bawang merah yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna batik. Bahan yang diambil adalah bagian kulit yang dapat menghasilkan warna jingga kecoklatan.

Berikut merupakan data tanaman dan warna yang dihasilkan.

Data tanaman alam dan warna yang dihasilkan

SUMBER	JENIS	WARNA	TANAMAN
Daun	Tom ( <i>Indigofera - Tinctoria</i> )	Biru 	
Buah (Biji)	Somba ( <i>Bixa Orellana</i> )	Jingga 	
Kayu	Secang ( <i>Caesalpinia sappan L.</i> )	Merah 	
Buah	Pinang Jambe ( <i>Areca catechu L.</i> )	Coklat 	
Kulit Kayu	Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni JACQ</i> )	Merah muda 	
Kulit Kayu	Tingi ( <i>Gonoc tagal FERR</i> )	Coklat Merah 	
Daun	Mangga ( <i>Mangifera indica - LINN</i> )	Hijau/olive 	
Bunga	Si Gading ( <i>Nyctanthes arbor-tritis L</i> )	Kuning 	

Gambar 7. Jenis tumbuhan sebagai bahan pewarna alami

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan perajin batik Kendal diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk batik yang dihasilkan, sehingga batik mereka memiliki daya jual yang tinggi. Secara jangka panjang dapat

menjadi salah satu produk unggulan Kabupaten Kendal.

komoditas unggulan masyarakat Kendal.

## **D. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Dari pelatihan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Pelatihan yang dilakukan oleh tim dirasakan efektif, hal ini ditandai dengan manfaat yang dirasakan oleh peserta dan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengembangan design motif batik dan teknik pewarnaan batik berbasis lingkungan sekitar.
- b. Pelatihan ini mendapat respon positif dari para perajin batik Kendal yang ditandai adanya permintaan pelatihan serupa pada waktu mendatang.

### **2. Saran**

Saran yang dapat diberikan antara lain;

- a. perlunya kesadaran perajin batik dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengembangkan produknya,
- b. perlunya campur tangan dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan kualitas produk batik agar menjadi

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiyanto & Nugrahani. 2012. *Perubahan Konsep Gender dalam Seni Batik Tradisional Pedalaman dan Pesisiran*. Jurnal Humaniora UGM. Vol XIV.
- Kompasiana.com. *Perkembangan Batik di Indonesia*. Diakses pada hari Sabtu, 3 Oktober 2015 Pukul 21.00 WIB.